

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil Sekolah

Nama	: SMAIT Ar-Rahman Banjarbaru
Alamat	: Jl. Pondok Bambu, Komplek Arrahman
Desa/Kelurahan	: Loktabat Utara
Kecamatan	: Banjarbaru Utara
Kabupaten/Kota	: Banjarbaru
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Status Sekolah	: Swasta

b. Sejarah berdirinya SMAIT Ar-Rahman Banjarbaru

Penulis memperoleh informasi mengenai sejarah SMAIT Ar-Rahman Banjarbaru melalui wawancara dengan Kepala SMAIT Ar-Rahman Banjarbaru. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa SMAIT Ar-Rahman merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Cahaya Ar-Rahman. Sebelum berdirinya SMAIT Ar-Rahman, yayasan ini terlebih dahulu mendirikan SMPIT Insantama sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah pertama. Setelah SMPIT Insantama meluluskan angkatan pertamanya, Yayasan Cahaya Ar-Rahman kemudian mendirikan SMAIT Ar-Rahman pada tahun 2014 sebagai jenjang pendidikan lanjutan bagi para lulusan SMPIT Insantama serta untuk

memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan Islam yang berkesinambungan hingga jenjang sekolah menengah atas.

Pendirian SMAIT Ar-Rahman dilatarbelakangi oleh pandangan bahwa proses pendidikan tidak cukup hanya sampai pada jenjang sekolah menengah pertama, tetapi perlu dilanjutkan hingga jenjang sekolah menengah atas sebagai fase penting dalam pembentukan kedewasaan peserta didik. Oleh karena itu, SMAIT Ar-Rahman dikembangkan sebagai sekolah berasrama (boarding school) yang memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum khas Yayasan Cahaya Ar-Rahman yang berbasis nilai-nilai Islam. Dalam pelaksanaannya, peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran formal pada pagi hingga sore hari, kemudian melanjutkan pembinaan keislaman dan kehidupan berasrama pada sore, malam, hingga subuh hari. Sejak berdiri pada tahun 2014, SMAIT Ar-Rahman terus berupaya mewujudkan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga pada pembentukan kepribadian Islam peserta didik. Melalui sistem pendidikan terpadu yang mengombinasikan pendidikan formal dan pembinaan asrama, SMAIT Ar-Rahman berkomitmen mencetak generasi yang berilmu, berakhlak, serta mampu menghadapi perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam.

c. Visi dan Misi SMAIT Ar-Rahman

Adapun visi dan misi yang ada di SMAIT Ar-Rahman Banjarbaru :

1) Visi

Menjadi lembaga pendidikan islam yang unggul dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki keperibadian islam yang kuat guna membentuk generasi islami

2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan islam yang mengacu pada inilai-nilai islami
- b) Mewujudkan generasi islami yang memiliki aqidah kuat, berkarakter, dan berkesadaran lingkungan.
- c) Mempersiapkan generasi cerdas yang menguasai sains, teknologi, dan bahasa.

d. Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim Thariq At-Ta'allum*

Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim Thariq At-Ta'allum* merupakan salah satu kegiatan pembinaan keislaman yang dilaksanakan di SMAIT Ar-Rahman Banjarbaru, Pembelajaran ini dilaksanakan secara rutin setiap hari Sabtu setelah sholat Magrib dan diikuti oleh peserta didik kelas X.

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan pembukaan oleh ustadz, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan doa. Setelah itu, ustadz membacakan isi Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim Thariq At-Ta'allum* dan menerjemahkannya. Peserta didik mendengarkan dengan saksama, sambil menuliskan terjemahan yang disampaikan oleh ustadz pada kitab mereka. Selama proses itu, ustadz juga menjelaskan kandungan materi secara rinci, sehingga peserta didik dapat

memahami isi kitab. Dengan demikian, pembelajaran berlangsung secara interaktif, meskipun peserta didik menulis terjemahan sambil menyimak.

e. Keadaan Peserta didik kelas X SMAIT Ar-Rahman

Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak SMAIT Ar-Rahman Banjarbaru, jumlah peserta didik kelas X sebanyak 32 orang yang terdiri atas 18 peserta didik putra dan 14 peserta didik putri.

Tabel 4.1 Data Peserta didik kelas X SMAIT Ar-Rahman

No.	Kelas	Jenis kelamin		jumlah
		L	P	
1	X A	18		18
2	X B		14	14

Sumber Dokumen: Hasil wawancara bersama staf tata usaha SMAIT Ar-Rahman.

B. Penyajian Data

1. Implementasi Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim Thariq At-Ta'allum* pada Peserta Didik Kelas X di SMAIT Ar-Rahman Banjarbaru

Data penelitian ini diperoleh dengan memanfaatkan teknik wawancara dan observasi. Berikut disajikan hasil temuan mengenai implementasi serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim Thariq At-Ta'allum* pada peserta didik kelas X di SMAIT Ar-Rahman Banjarbaru.

a. Implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim Thariq At-Ta'allum*

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan salah satu tahapan penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang baik akan membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ustadz Budi selaku guru pengampu Kitab *Ta'lim Al-Muta'allimThariq At-Ta'allum* di SMAIT Ar-Rahman Banjarbaru, diketahui bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran beliau terlebih dahulu melakukan persiapan terhadap materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Budi ketika penulis menanyakan mengenai persiapan yang dilakukan sebelum mengajar.

"Biasanya sebelum mengajar saya mutalaah dulu materi yang akan disampaikan. Saya baca lagi bagian kitab yang akan dipelajari supaya ketika menjelaskan kepada anak-anak saya lebih siap dan lebih mudah menyampaikan materinya."²⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa bentuk perencanaan yang dilakukan guru adalah dengan melakukan mutalaah atau mempelajari kembali materi yang akan diajarkan. Kegiatan tersebut dilakukan agar guru lebih memahami materi sehingga dapat menyampaikan isi kitab dengan baik kepada peserta didik.

Selain melakukan mutalaah, guru juga mempersiapkan materi yang akan dibahas sesuai dengan urutan pembelajaran yang terdapat dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'allimThariq At-Ta'allum*. Menurut Ustadz Budi, materi yang dipilih tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada nilai-nilai yang dapat diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Beliau menjelaskan:

"Biasanya materi yang sering ditekankan itu tentang niat dalam menuntut ilmu, adab kepada guru, kesungguhan belajar, tawakal, dan bagaimana

²⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Budian Noor (Selasa, 28 April 2026).

menghormati ilmu. Materi seperti itu lebih dekat dengan kehidupan anak-anak."²⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa guru tidak hanya mempertimbangkan urutan materi yang terdapat dalam kitab, tetapi juga mempertimbangkan relevansi materi dengan kehidupan peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada penyampaian isi kitab, melainkan juga pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. Untuk memperkuat data tersebut, penulis juga melakukan wawancara dengan peserta didik kelas X yang mengikuti pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim Thariq At-Ta'allum*.

Berdasarkan wawancara dengan Keisha Elviana Ikhsani diketahui bahwa sebelum pembelajaran berlangsung guru telah memiliki materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Keisha menjelaskan:

"Biasanya ustadz langsung menjelaskan materi yang akan dipelajari pada malam itu, jadi terlihat memang sudah dipersiapkan sebelumnya."³⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik juga merasakan adanya persiapan yang dilakukan guru sebelum pembelajaran berlangsung. Materi yang disampaikan tidak dilakukan secara spontan, tetapi telah dipersiapkan sebelumnya sehingga pembelajaran berjalan lebih terarah.

Hal serupa juga disampaikan oleh Radena Syafa Humaira yang mengatakan:

"Ustadz menjelaskan sesuai bagian kitab yang sedang dipelajari."³¹

²⁹ Hasil wawancara dengan Ustadz Budian Noor (Selasa, 28 April 2026).

³⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz Budian Noor (Selasa, 28 April 2026).

³¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Budian Noor (Selasa, 28 April 2026).

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik tersebut dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran tidak hanya dirasakan oleh guru, tetapi juga terlihat oleh peserta didik melalui keteraturan penyampaian materi selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain melakukan wawancara, penulis juga melakukan observasi secara langsung pada saat kegiatan ta'lim berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, sebelum pembelajaran dimulai Ustadz Budi terlihat membawa Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim Thariq At-Ta'allum* serta beberapa catatan yang digunakan sebagai bahan dalam menjelaskan materi kepada peserta didik. Guru juga tampak membuka kembali bagian kitab yang akan dipelajari sebelum kegiatan dimulai.³²

Hasil observasi tersebut memperkuat hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya bahwa guru memang melakukan persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran. Dengan adanya persiapan tersebut, guru dapat menyampaikan materi secara lebih sistematis dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim Thariq At-Ta'allum* di SMAIT Ar-Rahman Banjarbaru dilakukan melalui kegiatan mutalaah, penentuan materi yang akan diajarkan, serta penyesuaian materi dengan kebutuhan peserta didik. Temuan tersebut diperoleh melalui triangulasi sumber antara guru, peserta didik, dan hasil observasi peneliti sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat keabsahan yang lebih kuat.

³² Hasil observasi Pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'allim Thariq At-Ta'allum* (Minggu, 3 Mei 2026).

2) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena pada tahap ini terjadi interaksi secara langsung antara guru dan peserta didik. Melalui pelaksanaan pembelajaran, tujuan yang telah direncanakan sebelumnya diupayakan untuk dicapai melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim Thariq At-Ta'allum* di SMAIT Ar-Rahman Banjarbaru dilaksanakan secara rutin setelah salat Magrib berjamaah di lingkungan asrama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Budi diketahui bahwa pembelajaran diawali dengan pembacaan kitab, kemudian diterjemahkan dan dijelaskan kepada peserta didik.

Beliau menjelaskan:

"Biasanya saya membacakan isi kitab terlebih dahulu, kemudian diterjemahkan dan dijelaskan maknanya. Setelah itu saya kaitkan dengan kehidupan sehari-hari supaya anak-anak lebih mudah memahami maksud dari isi kitab tersebut."³³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran Kitab *Ta'lim al-Al-Muta'allim* adalah metode bandongan. Metode bandongan merupakan metode pembelajaran kitab yang dilakukan dengan cara guru membacakan teks kitab, menerjemahkan, dan menjelaskan kandungan materi kepada peserta didik secara bersama-sama. Dalam pelaksanaannya, peserta didik menyimak penjelasan guru serta memberikan makna atau catatan pada kitab yang dipelajari. Penerapan metode tersebut tampak ketika Ustadz Budi membacakan isi kitab, menerjemahkan, kemudian menjelaskan

³³ Hasil wawancara dengan Ustadz Budian Noor (Selasa, 28 April 2026).

maknanya kepada peserta didik. Selain itu, guru juga berusaha menghubungkan materi yang terdapat dalam kitab dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga materi lebih mudah dipahami dan diterapkan..

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Keisha Elviana Ikhsani yang menyatakan:

"Biasanya ustadz membacakan kitab lalu diterjemahkan. Setelah itu dijelaskan lagi menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami."³⁴

Hal yang hampir sama juga disampaikan oleh Inayatul Izzati.

"Ustadz menjelaskan isi kitab pelan-pelan dan biasanya diberikan contoh yang dekat dengan kehidupan kami sehari-hari."³⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru berusaha menyesuaikan penyampaian materi dengan kondisi peserta didik. Penggunaan bahasa yang sederhana dan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan peserta didik membuat materi yang terdapat dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim Thariq At-Ta'allum* lebih mudah dipahami.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila terdapat materi yang belum dipahami. Menurut Ustadz Budi, interaksi antara guru dan peserta didik perlu dibangun agar pembelajaran tidak hanya berlangsung satu arah.

Beliau menyampaikan:

"Kalau ada yang belum paham biasanya saya persilakan bertanya. Kadang saya juga memberikan pertanyaan kepada mereka supaya tetap fokus mengikuti pembelajaran."³⁶

³⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Budian Noor (Selasa, 28 April 2026).

³⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Budian Noor (Selasa, 28 April 2026).

³⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Budian Noor (Selasa, 28 April 2026).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa guru berusaha melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan tanya jawab yang dilakukan guru menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tidak hanya berlangsung secara satu arah. Pemberian kesempatan bertanya kepada peserta didik bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan serta membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Rania Ayasha Zahra yang mengatakan:

"Kadang ustadz bertanya kepada kami tentang materi yang baru dijelaskan. Kalau ada yang belum paham biasanya boleh bertanya."³⁷

Selain melakukan wawancara, penulis juga melakukan observasi secara langsung ketika pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa sebagian besar peserta didik mengikuti pembelajaran dengan cukup baik. Mereka memperhatikan penjelasan guru, mendengarkan pembacaan kitab, serta mengikuti jalannya pembelajaran hingga selesai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki perhatian yang baik terhadap pembelajaran yang berlangsung. Perhatian peserta didik selama proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran karena materi yang disampaikan guru dapat diterima dengan lebih optimal.³⁸

³⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Budian Noor (Selasa, 28 April 2026).

³⁸ Hasil observasi Pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'allim Thariq At-Ta'allum* (Minggu, 3 Mei 2026).

Meskipun demikian, selama observasi penulis juga menemukan beberapa kondisi yang menunjukkan bahwa tidak seluruh peserta didik memiliki tingkat kesiapan belajar yang sama. Pada saat pembelajaran berlangsung terdapat beberapa peserta didik yang datang terlambat ketika kegiatan ta'lim telah dimulai. Bahkan terdapat peserta didik yang datang ketika guru sedang menjelaskan materi inti pembelajaran.³⁹

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang belum sepenuhnya disiplin dalam mengikuti kegiatan ta'lim. Keterlambatan tersebut menyebabkan peserta didik tidak mengikuti pembelajaran secara utuh sejak awal kegiatan berlangsung.

Selain keterlambatan, penulis juga menemukan adanya peserta didik yang berbicara dengan teman di sampingnya ketika guru sedang menjelaskan materi. Aktivitas tersebut terlihat beberapa kali selama proses pembelajaran berlangsung sehingga guru harus memberikan teguran agar peserta didik kembali memperhatikan materi yang sedang disampaikan.⁴⁰

Temuan observasi tersebut sesuai dengan hasil wawancara Ustadz Budi yang menyatakan:

"Kadang ada beberapa peserta didik yang berbicara sendiri ketika pembelajaran berlangsung sehingga perlu diingatkan kembali."⁴¹

Berdasarkan triangulasi antara hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa salah satu kondisi yang masih ditemukan dalam pelaksanaan

³⁹ Hasil observasi Pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'allim Thariq At-Ta'allum* (Minggu, 3 Mei 2026).

⁴⁰ Hasil observasi Pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'allim Thariq At-Ta'allum* (Minggu, 3 Mei 2026).

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Budian Noor (Selasa, 28 April 2026).

pembelajaran adalah adanya peserta didik yang kurang fokus sehingga berbicara dengan teman ketika pembelajaran berlangsung.

Selain itu, penulis juga menemukan beberapa peserta didik yang tidak membawa alat tulis ketika mengikuti kegiatan ta'lim. Akibatnya peserta didik tersebut tidak dapat mencatat materi yang dianggap penting selama pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran Kitab Ta'lim al-*Al-Muta'allim*, kegiatan mencatat menjadi salah satu aktivitas yang penting karena membantu peserta didik memahami dan mengingat kembali materi yang telah dipelajari. Oleh karena itu, peserta didik yang tidak membawa alat tulis atau tidak mencatat materi berpotensi mengalami kesulitan dalam mengulang dan memahami materi secara lebih mendalam.⁴²

Bahkan terdapat pula peserta didik yang membawa alat tulis tetapi tidak mencatat materi yang disampaikan guru. Mereka hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa membuat catatan mengenai materi yang sedang dipelajari. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan tingkat kesadaran belajar di antara peserta didik.

Hasil observasi lainnya menunjukkan bahwa terdapat peserta didik yang terlihat kurang fokus selama pembelajaran berlangsung. Beberapa peserta didik tampak memandang ke arah lain ketika guru menjelaskan materi. Selain itu,

⁴² Hasil observasi Pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'allim Thariq At-Ta'allum* (Minggu, 9 Mei 2026).

terdapat pula peserta didik yang terlihat menelungkupkan kepala di atas meja ketika pembelajaran sedang berlangsung.⁴³

Kondisi tersebut diduga berkaitan dengan aktivitas peserta didik yang cukup padat. Sebagaimana diketahui bahwa peserta didik SMAIT Ar-Rahman Banjarbaru tidak hanya mengikuti kegiatan pembelajaran formal di sekolah pada pagi hingga sore hari, tetapi juga mengikuti berbagai kegiatan pembinaan di lingkungan asrama.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Ustadz Budi yang menjelaskan:

"Kadang ada peserta didik yang terlihat mengantuk karena aktivitas mereka dari pagi sampai malam cukup padat."⁴⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kondisi kelelahan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi konsentrasi peserta didik selama mengikuti pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim Thariq At-Ta'allum*.

Meskipun masih ditemukan beberapa kendala, secara umum pelaksanaan pembelajaran tetap berlangsung dengan baik. Guru tetap berusaha mengondisikan kelas, memberikan teguran kepada peserta didik yang kurang memperhatikan pembelajaran, serta terus mengingatkan pentingnya adab dan kesungguhan dalam menuntut ilmu sebagaimana yang diajarkan dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim Thariq At-Ta'allum*.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Kitab *Ta'lim al-Al-Muta'allim* di SMAIT Ar-Rahman Banjarbaru telah sesuai dengan

⁴³ Hasil observasi Pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'allim Thariq At-Ta'allum* (Minggu, 9 Mei 2026).

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Budian Noor (Selasa, 28 April 2026).

karakteristik metode bandongan. Hal ini terlihat dari kegiatan guru yang membacakan kitab, menerjemahkan, menjelaskan materi, memberikan contoh-contoh yang relevan, serta melakukan interaksi dengan peserta didik melalui kegiatan tanya jawab. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga membantu peserta didik memahami dan mengaitkan isi kitab dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, peserta didik, dan hasil observasi yang dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allimThariq At-Ta'allum* di SMAIT Ar-Rahman Banjarbaru dilaksanakan melalui kegiatan membaca kitab, menerjemahkan, menjelaskan materi, memberikan contoh-contoh yang relevan, serta melakukan interaksi dengan peserta didik melalui tanya jawab. Temuan tersebut diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang lebih kuat.

3) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan bagian penting dalam suatu proses pembelajaran karena melalui evaluasi guru dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Selain itu, evaluasi juga dapat digunakan untuk melihat sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, evaluasi dalam pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allimThariq At-Ta'allum* di SMAIT Ar-Rahman Banjarbaru tidak hanya

dilakukan melalui tes tertulis, tetapi juga melalui tanya jawab, pengulangan materi, dan pengamatan terhadap perubahan sikap peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Budi diketahui bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan secara bertahap selama proses pembelajaran berlangsung.

Beliau menjelaskan:

"Biasanya evaluasi dilakukan dengan tanya jawab ketika pembelajaran berlangsung. Saya sering mengulang kembali materi sebelumnya dan menanyakan kepada peserta didik apakah mereka masih ingat atau tidak. Selain itu, pada waktu tertentu juga ada evaluasi berbentuk soal esai."⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru tidak hanya menunggu akhir pembelajaran untuk melakukan evaluasi, tetapi juga melakukannya selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan tanya jawab digunakan sebagai sarana untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan.

Untuk memperkuat data tersebut, penulis juga melakukan wawancara dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim Thariq At-Ta'allum*. Adzkia Ani Sabrina menjelaskan bahwa guru sering mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari.

Adzkia menyatakan:

"Biasanya sebelum masuk ke materi baru ustadz bertanya dulu tentang materi sebelumnya. Jadi kami diminta mengingat kembali apa yang sudah dipelajari."⁴⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengulangan materi menjadi salah satu bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru. Melalui kegiatan

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Budian Noor (Selasa, 28 April 2026).

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Azkiya (Selasa, 21 April 2026).

tersebut guru dapat mengetahui apakah peserta didik masih mengingat dan memahami materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Radena Syafa Humaira.

"Kalau ada materi yang sudah pernah dipelajari biasanya ustadz menanyakan kembali isi materinya sebelum melanjutkan pembelajaran."⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkesinambungan. Guru berusaha memastikan bahwa peserta didik memahami materi sebelum melanjutkan pembahasan ke materi berikutnya.

Selain melalui tanya jawab, evaluasi juga dilakukan melalui pengamatan terhadap sikap dan perilaku peserta didik. Menurut Ustadz Budi, pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim Thariq At-Ta'allum* tidak hanya bertujuan menambah pengetahuan peserta didik, tetapi juga membentuk adab dan karakter mereka.

Beliau menjelaskan:

"Yang paling penting sebenarnya bukan hanya mereka memahami isi kitab, tetapi bagaimana mereka bisa menerapkan adab yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari."⁴⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari kemampuan peserta didik menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas, tetapi juga dari perubahan perilaku yang ditunjukkan setelah mengikuti pembelajaran.

Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara dengan beberapa peserta didik. Keisha Elviana Ikhsani mengungkapkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Radena Syafa Humaira (Selasa, 21 April 2026).

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Budian Noor (Selasa, 28 April 2026).

Kitab *Ta'lim Al-Muta'allimThariq At-Ta'allum* dirinya menjadi lebih memahami pentingnya menghormati guru.

Keisha mengatakan:

"Saya jadi lebih memahami bagaimana seharusnya bersikap kepada guru dan lebih berhati-hati dalam berbicara kepada guru."⁴⁹

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya perubahan pemahaman peserta didik mengenai adab terhadap guru. Nilai yang dipelajari dalam kitab tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga mulai diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Perubahan serupa juga disampaikan oleh Rania Ayasha Zahra.

"Saya menjadi lebih memahami pentingnya niat dalam belajar dan lebih termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh."⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa materi yang terdapat dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'allimThariq At-Ta'allum* memberikan pengaruh terhadap cara pandang peserta didik dalam menuntut ilmu. Peserta didik mulai memahami bahwa belajar tidak hanya bertujuan memperoleh nilai, tetapi juga sebagai bentuk ibadah kepada Allah Swt.

Selain itu, Inayatul Izzati juga mengungkapkan:

"Setelah mengikuti ta'lim saya jadi lebih memahami pentingnya menghargai ilmu dan tidak meremehkan pelajaran."⁵¹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allimThariq At-Ta'allum* memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya memuliakan ilmu serta menjaga adab dalam proses belajar.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Keisha (Selasa, 21 April 2026).

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Rania (Selasa, 21 April 2026).

⁵¹ Hasil wawancara dengan inayatul (Selasa, 21 April 2026).

Penulis juga melakukan observasi terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, ketika guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari, sebagian peserta didik mampu menjawab dengan baik. Akan tetapi, terdapat pula beberapa peserta didik yang masih kesulitan menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran masih beragam. Meskipun demikian, guru tetap memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab dan memberikan penjelasan kembali terhadap materi yang belum dipahami.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa terdapat peserta didik yang terlihat mulai menerapkan beberapa nilai yang diajarkan dalam kitab, seperti lebih memperhatikan ketika guru menjelaskan, menunjukkan sikap sopan ketika berbicara dengan guru, serta mengikuti pembelajaran dengan lebih tertib dibandingkan pada pertemuan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, peserta didik, dan hasil observasi yang dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim Thariq At-Ta'allum* dilakukan melalui tanya jawab, pengulangan materi, tes tertulis, serta pengamatan terhadap perubahan sikap peserta didik. Data tersebut diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik sehingga memiliki tingkat keabsahan yang lebih kuat. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif yang berkaitan dengan pembentukan adab dan akhlak peserta didik.

2. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim Thariq At-Ta'allum*

1) Faktor pendukung

Setiap kegiatan pembelajaran tentunya terdapat berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, implementasi pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim Thariq At-Ta'allum* di SMAIT Ar-Rahman Banjarbaru didukung oleh beberapa faktor yang berasal dari guru, peserta didik, lingkungan asrama, sarana dan prasarana, serta dukungan dari pihak sekolah dan orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Budi diketahui bahwa salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.

Beliau menjelaskan:

"Alhamdulillah untuk fasilitas yang digunakan cukup mendukung. Tempat pembelajaran tersedia, penerangan cukup, dan alat yang diperlukan untuk pembelajaran juga tersedia sehingga kegiatan ta'lim bisa berjalan dengan baik."⁵²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor penting yang mendukung pelaksanaan pembelajaran. Ketersediaan fasilitas yang memadai membantu guru dalam menyampaikan materi serta menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi peserta didik.

Hasil observasi yang dilakukan penulis juga menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dilaksanakan di tempat yang cukup memadai. Ruangan yang

⁵² Hasil wawancara dengan Ustadz Budian Noor (Selasa, 28 April 2026).

digunakan memiliki pencahayaan yang baik dan mampu menampung seluruh peserta didik yang mengikuti kegiatan ta'lim. Kondisi tersebut memungkinkan proses pembelajaran berlangsung dengan lebih kondusif.

Selain sarana dan prasarana, faktor pendukung lainnya adalah lingkungan asrama yang mendukung pelaksanaan pembelajaran. Keberadaan peserta didik dalam lingkungan asrama memudahkan pelaksanaan kegiatan ta'lim karena seluruh peserta didik telah berada dalam satu lingkungan yang sama dan mengikuti jadwal yang telah ditentukan.

Sistem asrama memberikan pengaruh positif terhadap pelaksanaan pembelajaran. Peserta didik dapat mengikuti kegiatan secara lebih teratur karena berada dalam lingkungan yang mendukung kegiatan pendidikan dan pembinaan.

Lingkungan asrama menjadi salah satu faktor yang membantu keberlangsungan pembelajaran. Adanya jadwal yang teratur membuat peserta didik terbiasa mengikuti kegiatan ta'lim secara rutin.

Faktor pendukung berikutnya adalah dukungan dari pihak sekolah dan pengelola asrama terhadap pelaksanaan pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim Thariq At-Ta'allum*. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Budi diketahui bahwa pembelajaran kitab merupakan salah satu program yang mendapat perhatian dari pihak sekolah karena dianggap penting dalam pembinaan karakter peserta didik, adanya dukungan kelembagaan menjadi faktor yang turut menunjang keberlangsungan pembelajaran. Dukungan tersebut terlihat dari penyediaan fasilitas, pengaturan jadwal, serta pemberian kesempatan kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran secara rutin.

Selain dukungan sekolah, dukungan orang tua juga menjadi faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran. Menurut Ustadz Budi, sebagian besar orang tua memberikan kepercayaan kepada sekolah dan asrama untuk membina peserta didik melalui berbagai kegiatan pendidikan keagamaan.

Dukungan tersebut memberikan kemudahan bagi sekolah dalam menjalankan program pembinaan, termasuk pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allimThariq At-Ta'allum*. Dengan adanya kerja sama antara sekolah, asrama, dan orang tua, proses pembentukan adab peserta didik dapat berlangsung secara lebih optimal.

Faktor pendukung lainnya adalah antusiasme sebagian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, penulis menemukan bahwa sebagian besar peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, memperhatikan penjelasan guru, serta mencatat materi yang dianggap penting.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Rania Ayasha Zahra yang mengatakan:

"Saya senang mengikuti pembelajaran karena banyak pelajaran tentang adab yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kesadaran mengenai pentingnya materi yang diajarkan dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'allimThariq At-Ta'allum*. Kesadaran tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung implementasi pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allimThariq At-Ta'allum* pada peserta didik kelas X di SMAIT Ar-Rahman

Banjarbaru meliputi tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, lingkungan asrama yang kondusif, dukungan pihak sekolah, dukungan orang tua, serta antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Kesimpulan tersebut diperoleh melalui triangulasi sumber antara guru, peserta didik, dan hasil observasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang lebih kuat.

2) Faktor penghambat

Keteladanan disini diterapkan dengan memberikan contoh nyata kepada santri putri. Selain didukung oleh berbagai faktor yang menunjang pelaksanaan pembelajaran, implementasi pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim Thariq At-Ta'allum* pada peserta didik kelas X di SMAIT Ar-Rahman Banjarbaru juga menghadapi beberapa hambatan. Hambatan-hambatan tersebut ditemukan berdasarkan hasil wawancara dengan guru, peserta didik, serta hasil observasi yang dilakukan penulis selama proses penelitian berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Budi diketahui bahwa salah satu hambatan yang sering ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah kurangnya fokus sebagian peserta didik ketika mengikuti kegiatan ta'lim.

Beliau menjelaskan:

"Kalau hambatan pasti ada. Biasanya ada beberapa peserta didik yang kurang fokus ketika pembelajaran berlangsung. Ada yang berbicara dengan temannya, ada yang mengantuk, dan ada juga yang kurang memperhatikan penjelasan materi."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa konsentrasi peserta didik menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kelancaran pembelajaran. Meskipun guru telah berusaha menyampaikan materi dengan baik,

tingkat fokus peserta didik yang berbeda-beda menyebabkan penerimaan materi juga tidak selalu sama.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan penulis. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, penulis menemukan beberapa peserta didik yang berbicara dengan teman di sampingnya ketika guru sedang menjelaskan materi. Aktivitas tersebut terjadi pada beberapa kesempatan sehingga guru harus memberikan teguran agar peserta didik kembali memperhatikan pembelajaran.

Selain berbicara dengan teman, penulis juga menemukan beberapa peserta didik yang tampak kurang memperhatikan penjelasan guru. Pada saat guru menjelaskan materi, terdapat peserta didik yang lebih banyak melihat ke arah lain dibandingkan memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan triangulasi antara hasil wawancara dan observasi tersebut dapat dipahami bahwa kurangnya fokus peserta didik menjadi salah satu hambatan yang cukup berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim Thariq At-Ta'allum*.

Hambatan berikutnya yang ditemukan penulis adalah adanya peserta didik yang datang terlambat mengikuti kegiatan ta'lim. Berdasarkan hasil observasi, terdapat peserta didik yang memasuki ruang pembelajaran ketika kegiatan sudah berlangsung cukup lama dan guru telah mulai menjelaskan materi inti pembelajaran.

Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik tidak mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran sejak awal. Selain itu, keterlambatan juga berpotensi

mengganggu konsentrasi peserta didik lain karena perhatian mereka dapat teralihkan ketika ada peserta didik yang baru memasuki ruangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Budi diketahui bahwa keterlambatan peserta didik memang masih sesekali ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan ta'lim.

Beliau menjelaskan:

"Kadang masih ada yang terlambat datang karena berbagai alasan, meskipun jumlahnya tidak banyak."⁵³

Selain keterlambatan, hambatan lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kurangnya kesiapan sebagian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari adanya peserta didik yang tidak membawa alat tulis ketika mengikuti kegiatan ta'lim.

Berdasarkan hasil observasi, penulis menemukan bahwa beberapa peserta didik mengikuti pembelajaran tanpa membawa alat tulis sehingga mereka tidak dapat mencatat materi yang dianggap penting selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik mempersiapkan diri secara optimal sebelum mengikuti kegiatan ta'lim.

Tidak hanya itu, penulis juga menemukan beberapa peserta didik yang membawa alat tulis tetapi tidak mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Sebagian peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa membuat catatan mengenai materi yang sedang dipelajari.

⁵³ Hasil wawancara dengan Ustadz Budian Noor (Selasa, 28 April 2026).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesadaran belajar peserta didik masih beragam. Padahal kegiatan mencatat dapat membantu peserta didik mengingat kembali materi yang telah dipelajari ketika melakukan pengulangan secara mandiri.

Hambatan berikutnya yang cukup menonjol berdasarkan hasil observasi adalah kondisi kelelahan yang dialami oleh sebagian peserta didik. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, penulis menemukan peserta didik yang menelungkupkan kepala di atas meja ketika guru sedang menjelaskan materi.

Selain itu, terdapat pula peserta didik yang terlihat mengantuk selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut diduga berkaitan dengan padatnya aktivitas yang harus diikuti peserta didik setiap hari, baik aktivitas akademik di sekolah maupun kegiatan pembinaan di lingkungan asrama.

Temuan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ustadz Budi.

Beliau mengatakan:

"Anak-anak memiliki aktivitas yang cukup padat dari pagi sampai malam. Kadang ada yang terlihat lelah atau mengantuk ketika mengikuti ta'lim."⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat diketahui bahwa faktor kelelahan menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Kondisi fisik peserta didik yang kurang prima dapat memengaruhi konsentrasi dan daya serap mereka terhadap materi yang disampaikan.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Budian Noor (Selasa , 28 April 2026).

Selain faktor-faktor tersebut, Ustadz Budi juga menjelaskan bahwa perkembangan teknologi dan penggunaan telepon genggam di luar lingkungan asrama terkadang memberikan pengaruh terhadap kebiasaan belajar peserta didik.

Beliau menjelaskan:

"Ketika liburan atau berada di rumah, penggunaan handphone kadang membuat sebagian peserta didik perlu beradaptasi kembali dengan rutinitas belajar ketika kembali ke asrama."⁵⁵

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa faktor lingkungan di luar sekolah juga dapat memengaruhi kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun tidak secara langsung menghambat proses pembelajaran, kondisi tersebut dapat memengaruhi disiplin dan kebiasaan belajar peserta didik. Berdasarkan seluruh hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat implementasi pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim Thariq At-Ta'allum* pada peserta didik kelas X di SMAIT Ar-Rahman Banjarbaru meliputi kurangnya fokus peserta didik, kebiasaan berbicara ketika pembelajaran berlangsung, keterlambatan mengikuti kegiatan ta'lim, tidak membawa alat tulis, tidak mencatat materi, kondisi mengantuk atau kelelahan, serta pengaruh penggunaan telepon genggam di luar lingkungan asrama. Temuan tersebut diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang lebih kuat.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Budian Noor (Selasa, 28 April 2026).

C. Analisis Data

1. Implementasi Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim Thariq At-Ta'allum* Pada Peserta Didik Kelas X di SMAIT Ar-Rahman Banjarbaru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bagian penyajian data, implementasi pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim Thariq At-Ta'allum* pada peserta didik kelas X di SMAIT Ar-Rahman Banjarbaru. Berdasarkan teori dari Yunita dkk, yang menjelaskan bahwa tahapan implementasi dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.⁵⁶ Ketiga tahapan tersebut merupakan unsur yang saling berkaitan dan menjadi bagian penting dalam pelaksanaan suatu pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran kitab dilaksanakan dalam lingkungan asrama dan tidak menggunakan perangkat pembelajaran formal sebagaimana pembelajaran di kelas reguler, guru tetap melaksanakan proses pembelajaran secara terstruktur.

a. Tahapan Perencanaan

Pada tahap perencanaan, guru melakukan persiapan melalui kegiatan mutalaah sebelum pembelajaran dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru mempelajari kembali materi yang akan diajarkan agar lebih siap dalam menyampaikan isi kitab kepada peserta didik. kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh guru sebelum proses pembelajaran berlangsung. Perencanaan

⁵⁶ Yunit, dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar", *Jambura Journal of Educational Management*, Vol. 4, No. 1, 2023, 20.

tersebut diwujudkan melalui kegiatan *mutalaah*, yaitu mempelajari kembali materi yang akan disampaikan, menentukan pokok bahasan sesuai urutan kitab, serta menyesuaikan materi dengan kondisi peserta didik kelas X. Walaupun guru tidak menyusun modul ajar maupun perangkat pembelajaran secara formal sebagaimana pembelajaran intrakurikuler, guru tetap melakukan persiapan sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis.

Dalam konteks penelitian ini, bentuk perencanaan yang dilakukan guru memang tidak berupa penyusunan modul ajar atau perangkat pembelajaran sebagaimana yang diterapkan pada pembelajaran formal di kelas. Akan tetapi, kegiatan *mutalaah* yang dilakukan guru menunjukkan adanya persiapan akademik sebelum pembelajaran berlangsung. Persiapan tersebut membantu guru dalam memahami materi yang akan diajarkan sehingga penyampaian materi menjadi lebih sistematis dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Selain melakukan *mutalaah*, guru juga menentukan materi yang akan diajarkan berdasarkan isi Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim Thariq At-Ta'allum*. Materi yang diprioritaskan meliputi niat dalam menuntut ilmu, adab kepada guru, kesungguhan dalam belajar, tawakal, serta penghormatan terhadap ilmu. Pemilihan materi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak peserta didik.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran tidak selalu diwujudkan dalam bentuk administrasi tertulis, tetapi juga dapat berupa kesiapan akademik guru dalam menguasai materi serta menentukan strategi penyampaian materi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Putu Widyanto dan

Endah Tri Wahyuni yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan materi, metode, media, dan penilaian untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁷

Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa guru mampu menjelaskan isi kitab secara runtut, memberikan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan peserta didik, serta menghubungkan materi kitab dengan aktivitas belajar di sekolah maupun kehidupan di asrama. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan *mutalaah* yang dilakukan guru memberikan pengaruh terhadap kualitas pembelajaran.

Dengan demikian dapat dianalisis bahwa tahap perencanaan pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik sesuai karakteristik pembelajaran kitab klasik. Meskipun belum menggunakan administrasi pembelajaran formal, guru tetap melakukan persiapan yang memadai sehingga tujuan pembelajaran dapat diarahkan pada pembentukan adab dan karakter peserta didik.

b. Tahapan Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian, tahap berikutnya adalah pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan setelah salat Magrib berjamaah di lingkungan asrama. pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim Thariq At-Ta'allum* dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pembukaan, penyampaian materi, pemberian contoh-contoh kontekstual, tanya jawab, dan penutup.

Dalam proses tersebut guru menjadi pusat pembelajaran dengan menjelaskan kandungan kitab, sedangkan peserta didik mendengarkan penjelasan,

⁵⁷ Putu Widyanto dan Endah Tri Wahyuni, "IMPLEMENTASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN", *Satya Sastraharing*, Vol. 4, No. 2, 2020, 19.

memberi makna pada kitab, mencatat poin-poin penting, dan mengajukan pertanyaan apabila terdapat materi yang belum dipahami. Pelaksanaan pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa metode yang diterapkan guru memiliki kesesuaian dengan teori metode pembelajaran kitab Menurut Zamakhsyari Dhofier dan Nurcholish Madjid, pembelajaran kitab kuning pada umumnya menggunakan metode bandongan.⁵⁸

Metode bandongan dilakukan ketika guru membaca, menerjemahkan, serta menjelaskan isi kitab kepada seluruh peserta didik secara bersama-sama, sedangkan peserta didik menyimak dan memberikan makna atau catatan pada kitab yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, metode yang digunakan dalam pembelajaran di SMAIT Ar-Rahman Banjarbaru adalah metode bandongan. Hal tersebut terlihat ketika guru membacakan teks Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim Thariq At-Ta'allum*, menerjemahkan setiap kalimat, kemudian menjelaskan makna yang terkandung di dalamnya secara rinci. Selama proses tersebut peserta didik memperhatikan penjelasan guru, memberikan makna pada kitab, mencatat penjelasan penting, dan sesekali mengajukan pertanyaan apabila terdapat materi yang belum dipahami. Pola pembelajaran seperti ini mencerminkan karakteristik metode bandongan sebagaimana dijelaskan dalam teori.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode membaca, menerjemahkan, dan menjelaskan isi kitab membantu peserta didik memahami

⁵⁸ Marlina, dkk., "Pengaruh Pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'allim Thariq At-Ta'allum* Terhadap Pembentukan Sikap Tawadhu' Siswa MA Nurul Huda", *Al I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, 2021.

materi yang diajarkan. Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara peserta didik yang menyatakan bahwa materi lebih mudah dipahami ketika guru memberikan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Temuan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu peserta didik memahami makna yang terkandung dalam isi kitab. Dengan demikian, pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih bermakna karena peserta didik dapat menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman yang mereka alami.

Temuan tersebut sejalan dengan tujuan pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim Thariq At-Ta'allum* yang menekankan pentingnya adab dalam proses menuntut ilmu. Kitab ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga memberikan pedoman mengenai sikap yang harus dimiliki oleh seorang penuntut ilmu.⁵⁹

Berdasarkan hasil penelitian, guru memilih metode yang lebih bersifat klasikal karena dianggap lebih efektif diterapkan kepada peserta didik kelas X yang jumlahnya cukup banyak serta masih dalam tahap pengenalan terhadap isi Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim Thariq At-Ta'allum*. Pemilihan metode tersebut dinilai tepat karena mampu membantu peserta didik memahami isi kitab secara bertahap sekaligus memudahkan guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang menjadi tujuan utama pembelajaran.

Dengan demikian, dapat dianalisis bahwa metode pembelajaran yang diterapkan di SMAIT Ar-Rahman Banjarbaru telah sesuai dengan teori metode

⁵⁹ Abdullah Kafabihi Mahrus, *Ta'lim Muta'allim*, (Kediri: Santri Salaf Press, 2015).

pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allimThariq At-Ta'allum* pada Bab II, khususnya metode bandongan. Penerapan metode tersebut tidak hanya membantu peserta didik memahami isi kitab secara kognitif, tetapi juga mendukung proses internalisasi nilai-nilai adab, akhlak, dan etika dalam menuntut ilmu sebagaimana tujuan utama penyusunan Kitab *Ta'lim Al-Muta'allimThariq At-Ta'allum* karya Syekh Az-Zarnuji. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi metode pembelajaran di SMAIT Ar-Rahman Banjarbaru telah berjalan secara efektif dan relevan dengan karakteristik pembelajaran kitab kuning di lingkungan pendidikan Islam.

Meskipun pelaksanaan pembelajaran secara umum berjalan dengan baik, hasil observasi menunjukkan masih terdapat beberapa hambatan yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti menemukan adanya peserta didik yang datang terlambat, berbicara dengan teman ketika guru menjelaskan materi, tidak membawa alat tulis, tidak mencatat materi, kurang fokus, serta menelungkupkan kepala di atas meja ketika pembelajaran berlangsung.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesiapan dan kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran masih berbeda-beda. Dalam pembelajaran yang berlangsung pada malam hari, kondisi fisik peserta didik menjadi salah satu faktor yang memengaruhi konsentrasi mereka selama mengikuti kegiatan ta'lim.

Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa guru tidak hanya berorientasi pada penyampaian isi kitab, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak melalui pembiasaan dan pemberian nasihat. Setiap materi yang diajarkan selalu dihubungkan dengan perilaku peserta didik, seperti adab kepada guru, niat

menuntut ilmu, menghormati teman, menjaga kedisiplinan, dan memanfaatkan waktu dengan baik.

Temuan ini sesuai dengan teori pembelajaran kitab kuning yang dikemukakan oleh Martina yang menjelaskan bahwa pembelajaran kitab tidak hanya menekankan kemampuan membaca kitab, tetapi juga proses internalisasi nilai melalui penjelasan guru. Guru menjadi figur utama dalam mentransformasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam kitab kepada peserta didik.⁶⁰

Selain itu, interaksi yang terjalin selama pembelajaran menunjukkan adanya komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila terdapat materi yang belum dipahami sehingga pembelajaran berlangsung lebih aktif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah memenuhi komponen pembelajaran berupa interaksi antara guru, peserta didik, materi, metode, dan tujuan pembelajaran.

Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan kemampuan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga dengan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, peserta didik, serta pihak asrama untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih kondusif. Temuan ini sejalan dengan Teori dari Putu Widiyanto yang menjelaskan bahwa Pelaksanaan pembelajaran

⁶⁰ Marlina, dkk., “Pengaruh Pembelajaran Kitab *Ta’lim Muta’allim Thariq At-Ta’allum* Terhadap Pembentukan Sikap Tawadhu’ Siswa MA Nurul Huda”, *Al I’tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, 2021, 67.

adalah rancangan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar.⁶¹

Dengan demikian dapat dianalisis bahwa pelaksanaan pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allimThariq At-Ta'allum* telah berjalan dengan baik karena tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai afektif dan pembentukan karakter Islami.

c. Tahapan Evaluasi

Tahap terakhir dalam implementasi pembelajaran adalah evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa evaluasi dilakukan melalui tanya jawab, pengulangan materi, tes tertulis berbentuk esai, serta pengamatan terhadap perubahan sikap peserta didik. Bentuk evaluasi tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya menilai aspek pengetahuan peserta didik, tetapi juga memperhatikan aspek sikap dan perilaku.

Evaluasi tersebut menunjukkan bahwa guru lebih menekankan penilaian aspek afektif dibandingkan aspek kognitif semata. Hal ini disebabkan tujuan utama pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allimThariq At-Ta'allum* bukan hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi membentuk akhlak dan adab peserta didik.

Temuan tersebut sesuai dengan teori evaluasi pembelajaran yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses memperoleh informasi mengenai ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran kitab, indikator keberhasilan tidak hanya diukur melalui kemampuan menjawab pertanyaan, tetapi

⁶¹ Putu Widyanto dan Endah Tri Wahyuni, "IMPLEMENTASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN", *Satya Sastraharing*, Vol. 4, No. 2, 2020, 19.

juga melalui perubahan sikap, kedisiplinan, tanggung jawab, serta penghormatan peserta didik terhadap guru dan ilmu.⁶²

Berdasarkan hasil observasi, guru juga memberikan teguran maupun nasihat apabila masih ditemukan peserta didik yang belum menunjukkan perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan secara berkesinambungan sebagai bagian dari proses pembinaan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian peserta didik mengalami perubahan pemahaman setelah mengikuti pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim Thariq At-Ta'allum*. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kesadaran mengenai pentingnya menghormati guru, menjaga adab ketika belajar, memperbaiki niat dalam menuntut ilmu, serta meningkatkan kesungguhan dalam belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran di SMAIT Ar-Rahman Banjarbaru telah sesuai dengan tujuan pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim Thariq At-Ta'allum*, yaitu membentuk peserta didik yang berilmu sekaligus berakhlak mulia.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran

Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim Thariq At-Ta'allum*

Implementasi pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim Thariq At-Ta'allum* tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Keberadaan faktor-

⁶² Robertus Adi Sarjono Owon, dkk., *Pengantar Ilmu Pendidikan Teori dan Inovasi Peningkatan SDM*, (Bandung: Widina Media Utama, 2020), 155-156.

faktor tersebut berpengaruh terhadap kelancaran maupun efektivitas pelaksanaan pembelajaran.

Faktor pendukung pertama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa tempat pelaksanaan pembelajaran memiliki fasilitas yang cukup baik sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Tersedianya ruangan yang memadai, pencahayaan yang cukup, serta fasilitas pendukung lainnya membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan lebih optimal.

Selain sarana dan prasarana, lingkungan asrama juga menjadi faktor pendukung yang penting. Sistem asrama memungkinkan peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran secara rutin sesuai jadwal yang telah ditentukan. Keberadaan peserta didik dalam satu lingkungan yang sama memudahkan koordinasi dan pelaksanaan kegiatan ta'lim.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan yang kondusif memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Lingkungan yang mendukung akan membantu peserta didik untuk lebih mudah mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan oleh sekolah dan asrama.

Faktor pendukung berikutnya adalah dukungan dari pihak sekolah dan orang tua peserta didik. Dukungan tersebut terlihat dari adanya program pembelajaran kitab yang dilaksanakan secara berkelanjutan serta kepercayaan orang tua kepada sekolah dalam membina dan mendidik peserta didik.

Di samping faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat. Hambatan yang paling sering ditemukan adalah kurangnya fokus sebagian peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, masih terdapat peserta didik yang berbicara dengan teman, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan melakukan aktivitas lain ketika pembelajaran berlangsung.

Selain kurangnya fokus, keterlambatan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ta'lim juga menjadi salah satu hambatan yang ditemukan dalam penelitian ini. Keterlambatan menyebabkan peserta didik tidak mengikuti pembelajaran secara utuh sejak awal sehingga berpotensi memengaruhi pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Hambatan lainnya adalah kurangnya kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari adanya peserta didik yang tidak membawa alat tulis dan tidak mencatat materi yang disampaikan guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih perlu meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selain itu, kondisi kelelahan yang dialami peserta didik juga menjadi faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran. Padatnya aktivitas sekolah dan asrama menyebabkan beberapa peserta didik terlihat mengantuk bahkan menelungkupkan kepala di atas meja ketika pembelajaran berlangsung. Kondisi fisik yang kurang prima tersebut berpengaruh terhadap tingkat konsentrasi peserta didik selama mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan seluruh temuan penelitian dapat dipahami bahwa dalam implementasi pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim Thariq At-Ta'allum* terdapat faktor internal maupun faktor eksternal. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari berbagai pihak untuk mempertahankan faktor-faktor pendukung yang telah ada serta meminimalkan faktor-faktor yang menjadi hambatan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.